

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Setiap individu yang ingin maju dan berkembang ada baiknya mereka harus memotivasi diri untuk mau bekerja keras, bertanggung jawab, selalu ingin maju dan pantang menyerah, serta selalu meningkatkan kualitas diri sendiri sebagai upaya mengantisipasi untuk menghadapi persaingan yang semakin berat dan semakin kompetitif. Semakin maju pesatnya dunia bisnis, maka secara tidak langsung akan semakin banyak pula pemilihan karir yang ditawarkan. Pemilihan karir sangat penting bagi mahasiswa yang baru saja lulus dari universitas.

Pemilihan karir adalah tahap awal bagi seorang mahasiswa tingkat akhir. Pemilihan karir yang tepat akan berdampak besar bagi masa depan seorang mahasiswa. Jika seorang mahasiswa melakukan kesalahan dalam pemilihan karir, akan memberikan dua dampak yaitu yang pertama, jika mahasiswa tersebut bisa beradaptasi dengan baik maka dia akan berkembang dengan pesat, dan yang kedua jika mahasiswa tersebut gagal beradaptasi, maka dia akan susah untuk mencapai kesuksesan. Pilihan karir bagi mahasiswa lulusan akuntansi tidak tertutup pada profesi akuntansi saja, banyak pilihan profesi yang dapat dijalani oleh mereka tergantung faktor-faktor yang melatarbelakanginya.

Berdasarkan jenis karir yang dapat dijalankan oleh sarjana akuntansi, Greenberg dan Baron (2000:215; dalam Sembiring, 2009) menyatakan bahwa karir tersebut meliputi urutan pengalaman pekerjaan seseorang selama jangka waktu tertentu. Pilihan karier mahasiswa dipengaruhi oleh *stereotype* yang mereka bentuk tentang berbagai macam karir (Friedland, 1996; dalam Rasmini, 2007). Persepsi dan *stereotype* karir merupakan hal penting untuk menentukan pilihan karir karena persepsi mahasiswa umumnya dipengaruhi oleh pengetahuan pribadi mengenai lingkungan kerja, informasi dari lulusan terdahulu, keluarga, dosen, dan *text book* yang dibaca ataupun digunakan (Felton *et al.*, 1994; dalam Rasmini, 2007).

Minat dan rencana karir mahasiswa yang jelas akan sangat berguna dalam penyusunan program agar materi kuliah dapat disampaikan secara efektif bagi mahasiswa yang memerlukannya. Perencanaan karir merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai sukses (Berry, 1997; Messmer, 1997; dan Paolillo *et al.*, 1982; dalam Rasmini 2007). Oleh karena itu, diperlukan suatu stimulasi untuk membuat mahasiswa mulai memikirkan secara serius tentang karir yang diinginkan sejak masih di bangku kuliah agar mahasiswa dapat memanfaatkan waktu dan fasilitas kampus secara optimal. Peran akuntan pendidik sebagai stimulator untuk hal ini dirasa sangat penting (Rasmini, 2007).

Secara umum, mahasiswa akuntansi yang telah menyelesaikan jenjang Strata 1-nya dapat memilih pilihan alternatif

pada karirnya. Pertama, lulusan sarjana akuntansi dapat langsung bekerja sebagai karyawan di sebuah perusahaan ataupun instansi pemerintah. Kedua, mahasiswa dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang selanjutnya yaitu Strata 2 atau pilihan alternatif yang ketiga yaitu menjadi seorang akuntan publik. Bagi mahasiswa yang memilih menjadi seorang akuntan publik, mereka dapat berkarir di Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai auditor eksternal. Untuk mereka yang ingin menjadi akuntan publik yang bersertifikat maka mereka dapat melanjutkan studi ke Pendidikan Profesi Akuntansi, kemudian dapat juga melanjutkan ke ujian sertifikasi akuntan publik untuk meraih gelar *Certified Public Accountant* (CPA).

Agar dapat menghasilkan sarjana akuntansi yang berkualitas, matang, dan siap pakai pada dunia kerja, maka harus diimbangi pula oleh institusi pendidikan tinggi dengan memberikan sistem pendidikan akuntansi yang kompeten dan relevan terhadap dunia kerja. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa/calon sarjana akuntansi dapat menerapkan hal-hal yang mereka pelajari ke dunia kerja. Setiap mahasiswa akuntansi pasti memiliki keinginan untuk menjadi akuntan yang profesional. Akan tetapi tidaklah mudah untuk menjadi seorang akuntan karena banyak aturan profesi yang harus ditaatinya. Profesi akuntan menuntut seseorang untuk memiliki intensitas waktu kerja yang sangat tinggi tapi belum sebanding dengan bonus ataupun *income* yang memadai (Themas, 2008).

Dalam memilih karirnya nanti, mahasiswa lulusan akuntansi akan mempertimbangkan beberapa faktor. Penelitian

terdahulu yang meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan diantaranya Andersen dan Chariri (2012), Merdekawati dan Sulistyawati (2011), Widyawati (2010), dan Sembiring (2009). Andersen dan Chariri (2012) meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa antara lain faktor gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan pekerjaan, pertimbangan pasar kerja, serta kesetaraan *gender*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel gaji, variabel pelatihan profesional, variabel pengakuan profesional, variabel nilai-nilai sosial, dan variabel pertimbangan pasar kerja memiliki pengaruh yang signifikan dalam pemilihan karir oleh mahasiswa. Pada variabel lingkungan kerja dan variabel kesetaraan *gender* tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam pemilihan karir oleh mahasiswa.

Merdekawati dan Sulistyawati (2011) meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa antara lain penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel penghargaan finansial, variabel lingkungan kerja, variabel pertimbangan pasar kerja, dan variabel personalitas tidak berpengaruh dalam pemilihan karir mereka sebagai akuntan publik atau non akuntan publik. Pada variabel pelatihan profesional, variabel pengakuan profesional, dan variabel nilai-nilai sosial

berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik atau non akuntan publik.

Selanjutnya Widyawati (2010) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi yang dilihat dari keinginan karir akuntan yang ditinjau dari gaji/ penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja. Sedangkan untuk personalitas tidak ada perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi.

Menurut Sembiring (2009), faktor-faktor yang mempengaruhi dapat berupa penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas secara simultan dan parsial. Hasil dari penelitian ini menunjukkan penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas berpengaruh positif, yang berarti semua variabel berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik.

Warrick (2010; dalam Andersen dan Chariri, 2012) mengungkapkan bahwa mahasiswa lebih menempatkan akuntan publik pada pilihan teratas sementara akuntan perusahaan dan akuntan yang bekerja untuk pemerintah ada pada pilihan dibawah akuntan publik. Satu temuan menarik mengungkapkan bahwa

mahasiswa merasa tidak ada perbedaan dalam dunia kerja yang ditawarkan oleh akuntan publik, akuntan pemerintah, maupun akuntan perusahaan. Dalam mengambil langkah untuk memilih karir jangka panjang yang akan digeluti, akuntan publik ada pada posisi teratas. Oleh sebab itu akuntan pendidik perlu memikirkan dan mempertimbangkan minat mahasiswa agar materi kuliah yang disampaikan dapat efektif sesuai dengan tujuan mahasiswa dalam mengikuti pendidikannya (Astami, 2001).

Penelitian ini mengacu pada Merdekawati dan Sulistyawati (2011). Penelitian Merdekawati dan Sulistyawati (2011) menunjukkan hasil bahwa persepsi mahasiswa terhadap faktor finansial tidak berpengaruh dalam pemilihan karir mereka sebagai akuntan publik atau non akuntan, pelatihan profesional berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir, pengakuan profesional berpengaruh dalam pemilihan karir sebagai akuntan, persepsi mengenai nilai-nilai sosial berpengaruh dalam pemilihan karir akuntan, persepsi mengenai lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan pada pemilihan karir akuntan, pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh signifikan dalam pemilihan karir sebagai akuntan, dan variabel personalitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir. Oleh karena itu, pada penelitian kali ini variabel-variabel yang akan diteliti antara lain penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas.

Perbedaan pada penelitian kali ini adalah waktu penelitian, lokasi penelitian, dan populasi penelitian. Waktu penelitian yang diambil adalah tahun 2013. Untuk penelitian kali ini akan mengambil lokasi penelitian pada jurusan akuntansi di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. Salah satu faktor dari pemilihan lokasi ini adalah karena Universitas Katolik Widya Mandala berhasil menempati peringkat ke 2 dari 5 PTS unggulan di Jawa Timur, sekaligus juga menempati peringkat ke 2 dari keseluruhan 327 PTS yang ada di Jawa Timur (UKWMS-Article University, 2013) dan peneliti sedang menyelesaikan masa studi strata1 di universitas tersebut. Populasi penelitian pada penelitian kali ini adalah mahasiswa S1 jurusan akuntansi angkatan 2009 dan angkatan 2010. Dari uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul “Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-faktor dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Permasalahan yang mendasar dalam penelitian ini adalah apakah faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas mahasiswa berpengaruh pada pemilihan karir sebagai akuntan bagi mahasiswa akuntansi?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis apakah ada pengaruh dalam pemilihan karir sebagai akuntan bagi mahasiswa akuntansi yang dilihat dari penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas mahasiswa.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Praktik**

Penelitian ini dapat berguna untuk memberikan informasi kepada mahasiswa akuntansi mengenai faktor-faktor yang dapat dipertimbangkan dalam pemilihan karir sebagai akuntan.

#### **b. Manfaat Akademik**

1. Penelitian ini dapat meningkatkan kompetensi dalam rangka menambah mutu lulusan sebagai pekerja intelektual yang siap pakai, profesional, dan bertanggung jawab sesuai dengan kebutuhan pasar.
2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Skripsi ini disusun secara keseluruhan yang terdiri dari lima bab. Uraian ide pokok yang terkandung pada masing-masing bab adalah sebagai berikut:

## BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi dasar pemikiran yang melatarbelakangi penelitian ini yang digunakan peneliti untuk perumusan masalah. Bab ini juga berisi tujuan dan kontribusi yang diharapkan dari penelitian ini serta sistematika pembahasan yang memberikan gambaran umum laporan penelitian.

## BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi telaah literature yang berhubungan dengan topik penelitian yang didasari teori dan bukti empiris dari penelitian sebelumnya yang digunakan untuk membangun hipotesis penelitian.

## BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metode penelitian yang meliputi informasi tentang responden dan populasi, teknik pengumpulan data, pengukuran variabel, dan metode statistik untuk pengujian hipotesis dan analisis data.

## BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan deskripsi dan analisis data, serta pengujian hipotesis dan pembahasan.

## BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini berisi tentang simpulan, keterbatasan, dan saran untuk penelitian selanjutnya.